ARGOPURO

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 5 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

ANALISIS PENDEKATAN STRUKTURAL DAN NILAI MORAL DALAM CERPEN "HARTA GHOIB" KARYA ZAENAL RADAR

Annisa Septiani[1], Mifta Hurisqa[2], Abdurahman[3]
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang
Email: annisaseptiani1105@gmail.com, tatarisqa@gmail.com, abdurahman.ind@fbs.unp.ac.id

Abstract

Literary works certainly have their own benefits, but to understand these benefits, they must first be analyzed through specific research, one of which is structural analysis. Researchers conducted a structural study of literary works in the form of short stories. The researchers used the short story "Harta Ghoib" by Zaenal Radar as the analysis material for this study because of its uniqueness, cohesive structure, and the moral values that readers can learn from. This study aims to (1) describe the relationships among the intrinsic elements of the short story "Harta Ghoib" by Zaenal Radar, and (2) describe the moral values contained in the short story. This study used a qualitative descriptive method. The data collection steps were: (1) intensively reading the short story "Harta Ghoib" (2) analyzing the cohesion of the short story's intrinsic elements (3) recording data in the form of dialogue texts within the short story (4) using the bibliography as a reference in the bibliography supporting this research (5) analyzing and describing the moral values in the short story "Harta Ghoib" (Ghoib Treasure). The analysis of Zaenal Radar's short story "Harta Ghoib" reveals a connection between its elements, and the moral values conveyed can be conveyed to the reader.

Keywords: *Structural Analysis, Short Story, Moral Values*

Abstrak

Karya sastra tentunya memiliki manfaat tersendiri, namun untuk mengetahui manfaat tersebut harus menganalisisnya terlebih dahulu dengan pengkajian khusus, salahsatunya kajian struktural. Peneliti melakukan pengkajian struktural terhadap karya sastra berupa cerpen. Peneliti menjadikan cerpen "Harta Ghoib" karya Zaenal Radar untuk bahan analisis dalam penelitian ini karena memiliki keunikan, kepaduan pada strukturnya dan adanya nilai moral yang dapat dijadikan pelajaran oleh pembaca. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan keterkaitan antar unsur intrinsik cerpen "Harta Ghoib" karya Zaenal Radar (2) mendeskripsikan nilai moral yang terdapat cerpen tersebut. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif kualitatif. Dengan langkah pengumpulan data (1) Membaca cerpen "Harta Ghoib" secara intesif (2) Menganalisis kepaduan unsur intrinsik cerpen (3) Mencatat data berupa

Article History
Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025
Plagirism Checker: No 235.223.443
Prefix DOI : 10.8734/Argopuro.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Argopuro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 5 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

teks dialog yang terdapat pada cerpen (4) Metode pustaka yang dijadikan referensi dalam daftar pustaka yang mendukung penelitian ini (5) Menganalisis nilai moral dalam cerpen “Harta Ghoib" dan mendeskripsikannya. Dari hasil analisis yang dilakukan pada cerpen “Harta Ghoib” karya Zaenal Radar memiliki keterkaitan antarunsur nya dan nilai moral yang dituangkan dapat sampai kepada pembaca.
Kata Kunci: Analisis Struktural, Cerpen, Nilai Moral

PENDAHULUAN

Sastra adalah sebuah bentuk karya seni yang kreatif, yang menitikberatkan pada individu atau kehidupannya, dengan memanfaatkan bahasa sebagai sarana penyampaian. Menurut (Nurcahyati et al., 2019) sastra adalah karya yang membahas berbagai isu kehidupan dengan imajinasi yang mendalam. Karya sastra merupakan wujud pandangan manusia terhadap lingkungan yang ada disekitarnya yang diungkapkan dan dituangkan dengan bahasa yang indah (Kosasih, 2010). Diciptakan karya sastra sebagai sarana hiburan yang didalamnya berisi pesan-pesan yang akan diungkapkan oleh pengarang kepada pembaca. Karya sastra diciptakan dari pengalaman penulis atau cerita-cerita orang lain (Musliah, dkk. 2019). Karya sastra memiliki bentuk yang imajinatif, rekaan atau fiksi artinya tidak benar terjadi dalam kehidupan nyata, namun penulis mencoba menuangkan cerita imajinasinya melalui sebuah karya agar masyarakat dapat menikmati sastra.

Berdasarkan bentuknya karya sastra dibagi kedalam tiga jenis, yaitu puisi, drama dan prosa, dan bentuk prosa ada dua diantaranya adalah cerpen dan novel. Cerpen merupakan suatu bentuk karangan dalam bentuk prosa fiksi dengan ukuran relatif pendek, yang dapat selesai dibaca dengan waktu yang singkat, artinya tidak membutuhkan waktu yang panjang dalam membacanya (Hidayati, 2013). Menurut Nurhayati & Soleh (2022) cerita pendek pada dasarnya merupakan sebuah karya sastra yang berupa prosa fiksi atau narasi imajinatif yang dapat diselesaikan dalam waktu yang tidak terlalu lama. Menurut Suherli dalam (Nurrachman et al., 2020) cerita pendek umumnya adalah karya sastra yang dapat diselesaikan dalam waktu kurang dari tiga puluh menit. Menurut Yulianti & Asriningsari (2020) cerita singkat, yang umumnya dikenal sebagai cerpen, terdiri dari berbagai unsur yang saling mendukung, di antaranya adalah tema, alur, tokoh, penokohan, sudut pandang, dan amanat.

Cerpen memiliki kelebihan khusus adalah kemampuannya secara tersirat dari sekadar apa yang diceritakan. Untuk mengetahui manfaat cerpen harus menganalisisnya terlebih dahulu, dalam menganalisis cerpen tentunya harus memiliki pisau khusus pengkajian, salah satunya kajian struktural. Menurut Arianti (2020) kajian struktural merujuk pada analisis mengenai fungsi, hubungan, dan saling keterkaitan antar unsur-unsur intrinsik dalam sebuah karya sastra. Menurut (Salsabila et al., 2023) pendekatan struktural dalam sastra berfokus pada analisis unsur-unsur struktural yang membentuk karya sastra dari dalamnya, serta mengidentifikasi hubungan antara unsur-unsur tersebut untuk memperoleh makna yang utuh.

Selain menganalisis sturkturnya, hal yang harus diperhatikan dalam sebuah cerpen adalah nilai-nilai yang terdapat didalamnya salah satunya yaitu nilai moral, melalui nilai moral pembaca dapat mudah memahami maksud penulis yang dituangkan kedalam sebuah. karyanya. Nilai moral dalam karya sastra biasanya berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil melalui cerita yang berhubungan oleh pembaca. Nilai moral memiliki bentuk penyampaian yang langsung dan tidak langsung. Penyampaian moral langsung ialah nilai moral yang diungkapkan oleh penulis secara ekspilisit atau secara gamblang. Sedangkan penyampaian tidak langsung bersifat tersirat dan tidak terlihat langsung, pembaca dapat menafsirkan nilai moral dari karya sastra yang dibacanya sesuai dengan apa yang ia pikirkan dan rasakan (Sapdiani, dkk. 2018).

Penelitian yang relavan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah cepen

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 5 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

"Dari Tungku Perapian, Ibu dan Aku Melipat Kenangan" karya Farizal Sikumbang ini dengan tujuan untuk mengidentifikasi unsur-unsur struktural yang termuat di dalamnya, seperti tema, alur, tokoh, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Penelitian ini juga bermanfaat untuk membantu pembaca dalam memahami makna yang tersirat dalam cerpen tersebut, serta memberikan pemahaman tentang cara menganalisis cerpen dengan menggunakan teori struktural. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini ialah bagaimana unsur-unsur struktural yang terkandung di dalam cerpen "Dari Tungku Perapian, Ibu dan Aku Melipat Kenangan" karya Farizal Sikumbang.

Oleh karena itu banyaknya karya sastra terutama cerpen yang beredar di kalangan masyarakat, menjadikan cerpen sebuah karya sastra yang mudah dinikmati dan secara tidak langsung cerpen tersebut dapat menyampaikan pesan moral dalam kehidupan. Seperti halnya cerpen yang dijadikan penulis untuk bahan analisis dalam penelitian ini karena dinilai memiliki keunikan strukturnya dan memberi kesan adanya nilai moral yang terdapat dalam cerpen ini. Cerpen yang berjudul “Harta Ghoib” Karya Zaenal Radar cukup menarik perhatian penulis dengan judul yang menarik dan menggambarkan fenomena sosial tentang bagaimana kepercayaan dan harapan dapat dimanfaatkan oleh orang yang tidak bertanggung jawab untuk keuntungan pribadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alami, berbeda dengan metode eksperimen. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data melalui triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih mementingkan makna daripada generalisasi.

Sumber data diambil dari pembacaan cerpen "Harta Ghoib" karya Zaenal Radar yang terbit pada 5 Oktober 2025 oleh media daring ruang sastra. Sumber data berfungsi sebagai asal mula pengumpulan data yang akan diteliti. Teknik yang diterapkan saat pengumpulan data adalah teknik studi dokumenter, teknik membaca, teknik mengidentifikasi, dan teknik mencatat. Teknik studi dokumenter ini diterapkan oleh peneliti untuk menganalisis dokumen, yaitu cerpen "Harta Ghoib" karya Zaenal Radar. Teknik membaca yang dilakukan dengan membaca cerpen secara mendalam untuk mengidentifikasi unsur-unsur struktural. Teknik mengidentifikasi ialah teknik yang digunakan untuk menemukan unsur-unsur struktural yang terkandung dalam cerpen. Teknik mencatat ialah dimana peneliti langsung mencatat data yang diperoleh setelah membaca dan mengidentifikasi cerpen.

Metode ini digunakan yaitu sesuai dengan tujuan yaitu untuk melaporkan keadaan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya yaitu dengan (1) Membaca cerpen "Harta Ghoib" secara intesif. (2) Menganalisis keterkaitan unsur intrinsik cerpen dan mendeskripsikannya. (3) Mencatat data berupa teks dialog yang terdapat dalam cerpen. (4) Metode pustaka yang dijadikan referensi dalam daftar pustaka yang mendukung penelitian ini. (5) Menganalisis nilai moral yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca dalam cerpen "Harta Ghoib" dan mendeskripsikannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian mengenai unsur-unsur struktural dalam membangun cerpen mengungkapkan bahwa dari data yang telah dianalisis, terdapat unsur tema, alur, tokoh, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat yang termuat dalam cerpen "Harta Ghoib" karya Zainal Radar. Dengan kata lain cerpen tersebut memiliki unsur intrinsik yang padu sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh. Setelah strukturnya memiliki hubungan keterkaitan antar unsunya dan dipaparkan dengan baik dan jelas. Maka secara tidak langsung cerpen “Harta Ghoib” menyajikan nilai moral dan pesan, sehingga cerpen tersebut dapat diterima oleh pembacanya dengan baik.

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 5 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

1. Tema

Tema menjadi akar pokok dalam membuat suatu karya sastra terutama cerpen. Menurut Nurgiyantoro (2018) tema ialah konsep utama yang mendasari sebuah karya sastra, berfungsi sebagai suatu struktur makna dan memiliki karakteristik yang tidak konkret, serta sering kali muncul kembali melalui berbagai motif, biasanya disampaikan secara implisit. Tema yang terkandung dalam cerpen "Harta Ghoib" karya Zaenal Radar adalah tema yang berfokus pada ketamakan dan kepercayaan yang disalahgunakan. Cerpen ini mengangkat tema tentang bagaimana harapan akan kekayaan dapat membutakan manusia dan membuatnya rela menyerahkan segalanya, serta bagaimana orang yang tidak bertanggung jawab dapat memanfaatkan kepercayaan tersebut.

Kutipan*: "Ternyata harta terbesar yang tertanam di tanah kami bukan emas Pajajaran, bukan simpanan Bung Karno seperti yang diceritakan Pak Sobrak. Melainkan rasa percaya yang naif, yang membuat kami rela menyerahkan segalanya demi mimpi yang tak pernah nyata."*

2. Alur

Alur ialah unsur penting yang berfungsi sebagai pengatur proses jalannya peristawa secara rinci atau kronologis di dalam cerpen. Menurut Nurgiyantoro (2018) alur adalah serangkaian kejadian yang lebih menekankan pada masalah yang berkaitan dengan hubungan sebab-akibat, serta logika yang menghubungkan berbagai peristiwa yang diceritakan dalam karya naratif tersebut. Alur yang diterapkan dalam cerpen "Harta Ghoib" karya Zaenal Radar adalah alur maju, yang digambarkan dengan perkenalan tokoh pada awal cerita dan munculnya konflik sampai klimaks yang terjadi serta penyelesaian konflik dalam akhir cerita.

a. Pengenalan: Kedatangan Pak Sobrak yang misterius dan karismatik di kampung.

Kutipan*: "Ketika Pak Sobrak datang ke kampung kami tiga tahun lalu, tak ada yang menaruh curiga padanya. Lelaki itu kurus, kulitnya legam, dan rambutnya nyaris memutih meski usianya belum terlalu tua."*

b. Konflik: Munculnya harapan akan harta ghoib yang dijanjikan oleh Pak Sobrak, yang memicu warga untuk menggali dan mengeluarkan banyak uang.

Kutipan*: "Kalau kalian serius ingin mendapatkan harta ghoib itu, kita bisa usahakan. Tapi perlu modal. Untuk alat gali, sesajen, mahar, dan perjalanan batin."*

c. Klimaks: Hilangnya Pak Sobrak setelah warga mengeluarkan banyak uang dan menggali banyak lubang tanpa hasil.

Kutipan: *"Hingga suatu subuh, kabar mengejutkan datang. Pak Sobrak hilang. Pintu rumahnya terbuka. Tak ada tanda-tanda kejahatan. Semua rapi. Sajadah tergelar. Kitab tertata. Tapi orangnya lenyap."*

d. Penyelesaian: Warga kampung kembali ke kehidupan normal, namun dengan luka dan penyesalan. Narator menyadari bahwa harta ghoib yang sebenarnya adalah kepercayaan naif warga.

Kutipan*: "Ternyata harta terbesar yang tertanam di tanah kami bukan emas Pajajaran, bukan simpanan Bung Karno seperti yang diceritakan Pak Sobrak. Melainkan rasa percaya yang naif, yang membuat kami rela menyerahkan segalanya demi mimpi yang tak pernah nyata."*

3. Tokoh dan Penokohan

Tokoh dan penokohan ialah dua elemen penting yang mendukung tema dalam suatu karya sastra. Menurut Nurgiyantoro (2018) tokoh merujuk pada individu atau orang yang terlibat, yaitu pelaku dalam sebuah cerita. Sementara, menurut Nurgiyantoro (2018) penokohan merujuk pada teknik penciptaan dan pengembangan karakter individu dalam sebuah narasi.

Berikut adalah tokoh-tokoh yang muncul dalam cerpen tersebut.

a. Pak Sobrak

Pak Sobrak merupakan tokoh antagonis (penipu). Digambarkan ramah, tenang, pandai

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 5 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

meracik ramuan, dan sangat persuasive. Ia memanfaatkan kepercayaan dan harapan orang lain untuk keuntungan pribadi (oenipuan berkedok harta gaib).

Kutipan:

"Lelaki itu kurus, kulitnya legam, dan rambutnya nyaris memutih... la selalu mengumbar senyum ramah setiap kali berjumpa siapa saja."...

"Pandangannya jernih, lembut, dan setiap kata-kata yang keluar dari mulutnya seperti dari kedalaman hati yang kenyang pengalaman."..

"Kalau kalian serius ingin mendapatkan harta ghoib itu, kita bisa usahakan. Tapi perlu modal. Untuk alat gali, sesajen, mahar, dan perjalanan batin."

b. Saya (Narator)

Tokoh aku merupakan tokoh utama, partisipan, korban. Mula-mula penasaran, kemudian sangat yakin dan berani berkorban (menjual sapi) demi janji kekayaan. la mewakili keterlenaan dan keinginan membuktikan yang naif.

Kutipan:

"Menjadi semakin penasaran. Saya benar benar ingin membuktikan kebenaran setiap kata yang diucapkannya."...

"Saya sendiri menjual seekor sapi."...

"Saya tahu, orang seperti Pak Sobrak akan terus ada: datang, bicara lembut, menawarkan harapan, lalu lenyap."

c. Markum

Markum merupakan tokoh pendukung, korban. Paling antusias menyebarkan cerita Pak Sobrak. Mewakili kegemaran menimba cerita dan cepat terpengaruh rumor.

Kutipan:

"Di warung kopi, Markum, tetangga saya yang paling gemar menimba cerita, sering mengulang kata-kata Pak Sobrak dengan penuh semangat."...

"Markum menjerit-jerit."

d. Pak Darlan

Pak Darlan merupakan tokoh pendukung, korban. Menguatkan keyakinan kelompok. Mewakili harapan kekayaan berlipat. Kutipan:

"Bahkan Pak Darlan, yang biasanya hemat bicara, ikut berujar, 'Kalau benar emas Bung Karno ada di sini, kita akan kaya dua belas turunan!"

4. Latar

Latar ialah unsur dalam cerita mengenai dimana dan kapan peristiwa terjadi serta suasana yang mengiringi terjadinya peristiwa. Menurut (Nuryani et al., 2020) latar mencakup informasi terkait waktu, tempat dan suasana yang terdapat dalam senuah cerita. Latar dikategorikan menjadi tiga unsur utama, yaitu tempat, waktu, dan suasana.

Latar Tempat

a. Kampung

Kutipan*: "...Pak Sobrak datang ke kampung kami tiga tahun lalu, tak ada yang menaruh curiga padanya."*

b. Rumah Kosong

Kutipan: *"Rumah kosong milik Pak Parto yang sudah lama tak ditempati, ia sewa seadanya."*

c. Warung Kopi (Tempat penyebaran humor)

Kutipan*: "Di warung kopi, Markum, tetangga saya yang paling gemar menimba cerita, sering mengulang kata-kata Pak Sobrak dengan penuh semangat."*

d. Halaman rumah/Lokasi galian awal

Kutipan*: "Halaman rumah Pak Sobrak dibersihkan. Lubang selebar dua meter digali."*

e. Hutan Bambu dekat Sungai (Lokasi galian kedua)

Kutipan*: "Katanya harta itu bukan di halaman rumah, melainkan di hutan bambu dekat sungai."*

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 5 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

f. Lubang-lubang Galian
Kutipan: *"Lubang-lubang galian ditinggal menganga. Sawah hancur, pepohonan mati."*

Latar Waktu
a. Tiga tahun yang lalu
Kutipan*: "tiga tahun lalu, taka da yang menaruh curiga padanya."*
b. Malam jumat
Kutipan: *"Sampai akhirnya, pada malam jumat kliwon yang sunyi, Pak Sobrak sudah dikenal hingga kampung tetangga."*
c. Rentang waktu kegagalan
Kutipan*:"Minggu berganti bulan. Lubang-lubang hanya semakin banyak. Sawah rusak."*

Latar Suasana
a. Penuh harapan
Kutipan: *"Mata kami panas oleh api harapan."*
b. Suasana ritual
Kutipan:*"Malam-malam kami terisi oleh doa dan zikir yang Panjang. Pak Sobrak memimpin dengan suara lirih, serupa bisikan angin pucuk-pucuk daun pisang."*

5. Sudut Pandang

Sudut pandang yakni suatu gaya dalam sebuah karya sastra yang digunakan penulis untuk mengungkapkan cerita. Menurut (Saina et al., 2020) sudut pandang dalam karya sastra berkategori fiksi pada umumnya adalah suatu siasat dan taktik yang secara sadar ditunjuk oleh penulis untuk mengungkapkan ide dan narasi yang ingin disampaikan. Sudut pandang yang diadopsi penulis dalam cerpen ini ialah sudut pandang orang pertama melalui tokoh "saya". Tokoh saya adalah salah satu korban yang menceritakan pengalamannya dalam cerita tersebut.

Kutipan: *"Saya mengingat semua yang terjadi. Saya tahu, orang seperti Pak Sobrak akan terus ada: datang, bicara lembut, menawarkan harapan, lalu lenyap. Dan saya juga tahu, harta ghoib memang benar-benar ada."*
"Saya terus menatap lubang tua yang kini ditumbuhi rumput liar itu, seolah tiada bosan-bosannya. Lalu saya tersenyum getir."

6. Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang terdapat pada cerpen ialah metode yang digunakan oleh penulis untuk menyampaikan narasi, menciptakan suasana, serta menggambarkan karakter-karakter dalam cerita. Menurut (Mahmud et al., 2022) gaya bahasa merujuk pada yang digunakan oleh seorang penulis dalam menyampaikan bahasa untuk menciptakan efek estetis dan kekuatan ekspresi. Gaya bahasa yang terkadung dalam cerpen "Harta Ghoib" karya Zenal Radar, terdapat dua jenis majas yang digunakan, yakni majas hiperbola dan personifikasi.

a. Hiperbola
Kutipan*: "Kalau benar emas Bung Karno ada disini, kita akan kaya dua belas turunan!"*
b. Personifikasi
Kutipan: *"Angin sore mengibaskan daun-daun pisang, bersuara lirih seperti doa yang tak pernah selesai."*

7. Amanat

Amanat yang terkandung dalam sebuah cerita digunakan oleh penulis untuk menyampaikan pesan moral kepada pembaca. Menurut Muliana (2020) amanat ialah ide pokok yang menjadi dasar suatu karya sastra, serta pesan yang ingin diekspresikan oleh penulis terhadap pembaca ataupun pendengar. Amanat yang dapat disimpulkan dari cerpen ini, yakni pentingnya rasionalitas dan kewaspadaan terhadap janji kekayaan instan yang tidak masuk akal. Cerpen ini mengajarkan bahwa ketamakan dan harapan yang berlebihan tanpa didasari usaha keras yang logis dapat membutakan akal sehat, membuat seseorang mudah menyerahkan kepercayaan dan harta benda kepada manipulator ulung seperti Pak Sobrak.

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 5 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

Narator menyimpulkan bahwa harta ghaib yang sesungguhnya bukanlah emas batangan atau uang kuno, melainkan keyakinan dan harapan naif orang-orang lugu yang berhasil dieksploitasi oleh penipu. Oleh karena itu, kita dianjurkan untuk selalu menggunakan pertimbangan logis, tidak mudah tergiur oleh iming-iming kekayaan tanpa kerja keras yang jelas, serta menjaga kewaspadaan agar kepercayaan kita tidak menjadi "harta" bagi pihak lain yang berniat jahat.

Setelah menyimak keterkaitan antarunsur dalam cerpen “Harta Ghoib”, dilihat dari antarunsur yang saling keterkaitan dan membentuk unsur yang padu apakah cerpen “Harta Ghoib” memberikan unsur nilai moral yang disampaikan oleh penulis. Nilai moral merupakan pesan yang ingin diungkapkan penulis kepada pembaca. Nilai moral yang terdapat dalam cerpen “Harta Ghoib” karya Zaenal Radar sebagai berikut:

a. Hindari ketamakan dan harapan kekayaan instan

Ketamakan atau keinginan untuk kaya secara cepat (instan) dan tanpa kerja keras dapat membutakan akal sehat dan membuat seseorang mudah menjadi korban penipuan. Pada cerpen ini tokoh saya dan warga lainnya, sudah terbuai oleh bayangan kekayaan besar (miliaran hingga triliunan), yang membuat mereka rela mengeluarkan modal besar (5 juta, menjual sapi, menggadaikan sawah) tanpa berpikir kritis tentang logika dan risiko di balik janji Pak Sobrak.

Kutipan: *“Saya sudah membayangkan banyak hal kalau harta itu nantinya bisa saya peroleh. Saya akan nanggap dangdut paling mahal untuk warga di kampung saya. Selain membangun rumah besar, sudah sejak lama saya ingin membuat stadion sepak bola sekaligus membentuk klubnya.”*

b. Jangan menyerahkan kepercayaan secara buta

Kepercayaan harus dibangun berdasarkan bukti dan rasionalitas, bukan sekadar kata-kata manis atau janji-janji yang menggiurkan. Kepercayaan yang naif dapat dieksploitasi oleh orang licik. Pada cerpen ini warga sangat mudah percaya pada Pak Sobrak karena keramahan dan kemampuannya menyembuhkan. Kepercayaan ini kemudian dialihkan menjadi keyakinan pada janji harta gaib, bahkan ketika hasil galian pertama gagal, mereka tetap yakin. Ini menunjukkan betapa mudahnya keyakinan orang lugu menjadi "harta" yang bisa dicuri.

Kutipan: *“Ternyata harta terbesar yang tertanam di tanah kami bukan emas Pajajaran, bukan simpanan Bung Karno seperti yang diceritakan Pak Sobrak. Melainkan rasa percaya yang naif, yang membuat kami rela menyerahkan segalanya demi mimpi yang tak pernah nyata.”*

c. Waspada terhadap manipulasi emosional dan spiritual

Berhati-hatilah terhadap orang yang menggunakan retorika spiritual, tokoh sejarah (Bung Karno), atau ujian kesabaran untuk membenarkan tindakan yang merugikan dan tidak logis. Pada cerpen ini Pak Sobrak menggunakan kalimat-kalimat yang terdengar bijak dan spiritual ("adab, mahar, ikhtiar," "perjalanan batin," "jiwa yang bersih") untuk meredam keraguan dan membuat para korban merasa bahwa kegagalan adalah kesalahan mereka sendiri karena kurang sabar atau jiwa yang belum bersih. Ini adalah teknik manipulasi agar korban terus mengikuti dan menyumbang lebih banyak uang.

Kutipan*: “"Gaib itu butuh kesabaran. Orang yang tidak sabar akan dikalahkan oleh hawa nafsunya. Emas hanya akan muncul pada jiwa yang bersih."*

KESIMPULAN

Cerpen "Harta Ghoib" dibentuk secara runtut oleh narator, sehingga memiliki kepaduan dan berhubungan antar unsur dengan unsur lainnya. Tema yang diangkat adalah mengenai penipuan yang memanfaatkan keyakinan dan harapan manusia terhadap kekayaan instan. Tema tersebut didukung dengan latarnya yang menceritakan tempat dan waktu kejadian yang membangun suasana dari awal kedatangan Pak Sobrak, puncak ritual penggalian, hingga dampak kehancuran finansial dan mental warga. Alur yang dipaparkan dalam cerpen "Harta

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 5 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

Ghoib" yaitu alur maju (kronologis), dimana menceritakan rentang waktu tiga tahun mulai dari kedatangan Pak Sobrak hingga kepergiannya, sehingga mendukung unsur tema dan unsur lainnya. Selain unsur tema, latar, dan alur, ada unsur lainnya yaitu sudut pandang, sudut pandang dalam cerpen "Harta Ghoib" yaitu sudut pandang orang pertama pelaku utama ("Aku"), di mana narator adalah salah satu korban yang mengisahkan dan merefleksikan peristiwa tersebut. Dari sudut pandang dengan unsur yang telah dipaparkan, menyuguhkan tokoh Pak Sobrak yang licik, manipulatif, dan persuasif, serta tokoh narator, Markum, dan Pak Darlan yang mewakili sifat naif, tamak, dan mudah terbuai janji. Kedua tokoh ini saling terlibat dalam setiap ceritanya.

Selain memiliki keterkaitan antar unsur, cerpen "Harta Ghoib" juga menyuguhkan nilai moral yang ingin disampaikan kepada pembaca. Pesan moral yang disampaikan yaitu: pentingnya rasionalitas dan kewaspadaan terhadap janji kekayaan instan, menghindari sifat tamak yang membutakan akal sehat, serta tidak menyerahkan kepercayaan secara buta kepada orang asing yang menjanjikan hal-hal yang tidak logis. Penulis berhasil membuat pembaca mengkhayati bahwa harta yang sesungguhnya yang diambil adalah keyakinan dan harapan naif para korban.

DAFTAR PUSTAKA

Arianti, I. (2020). Analisis Kajian Struktural Dan NIlai Moral Dalam Cerpen “Gugatan” Karya Supartika. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(3), 369– 376.

Hidayati, P.P. (2013). *Teori apresiasi prosa fiksi*. Bandung: Prisma Pres Prodaktama.

Kosasih, E. (2010). *Apresiasi sastra indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.

Mahmud, M., Nurhasanah, E., & Hartati, D. (2022). Analisis Unsur Intrinsik pada Kumpulan Cerpen Transit Karya Seno Gumira Adjidarma. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1–8. https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf

Muliana, I. K. E. (2020). Unsur Intrinsik Cerpen “Dedosan” Karya I Wayan Wikana. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 7(2), 71. https://doi.org/10.23887/jpbb.v7i2.28071

Musliah, I., Halimah, S.N., & Mustika, I. (2019). Sisi humanisme tere liye dalam novel rembulan tenggelam di wajahmu. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 681–690.

Nurrachman, I., Wikanengsih, & Mahardika, R. Y. (2020). Analisis Unsur Intrinsik Cerpen “ Dilarang Menyanyi Di Kamar Mandi” Karya Seno Gumira Ajidarma. *Parole*, 3(November), 859–870.

Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nuryanti, M., & Sobari, T. (2019). Analisis kajian psikologi sastra pada novel pulang karya Leila S. Chudori. *Parole Jurnal (Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*), 2(4), 501– 506.

Nurhayati, E., & Soleh, D. R. (2022). Pembelajaran Menulis Cerpen Dengan Metode Discovery Learning dan Media Lagu pada Siswa SMP N 3 Madiun. *Jurnal Profesi Dan Keahlian Guru*, III(2), 74–76.

Saina, E., Syamsiyah, S., & Riko, R. (2020). Analisis Struktur Dalam Novel “Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi “Karya Boy Candra. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 7–14. https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.6523

Salsabila, G. A., Maulidania, R., & Astriani, A. S. (2023). Kajian Struktural Sastra Pada Cerpen Dua Orang Sahabat Karya A.A Navis. PUSTAKA: *Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(3), 181–189. https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i3.597

Sapdiani, R., Maesaroh, I., Pirmansyah, P., & Firmansyah, D. (2018). Analisis struktural dan nilai moral dalam cerpen kembang gunung kapur karya Hasta Indrayana. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia),* 1(2), 101–104.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Yulianti, P., & Asriningsari, A. (2020). Strukturalisme Dalam Cerpen "Aku Tak Ingin Kacamata, Aku Hanya Ingin Mati, Tuhan" Karya Ranang Aji Sp. *Teks: Jurnal Penelitian Bahasa,*

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 5 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

Sastra, Dan Pengajarannya, 5(2), 51-60. https://journal.upgris.ac.id/index.php/teks/article/view/6373